

Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Afriani Indah Rupika Yn¹, Jeihan Nabila¹

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rupikaindah0@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the implementation of a lending service policy limited to reserve collections. This research aims to describe the implementation of the limited loan service policy for reserve collections at the Andalas University Library. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by means of interviews and documentation. This data analysis technique is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that: (1) Standards and objectives have not been implemented properly. (2) Resources have not been implemented, where the resources for facilities and infrastructure have not been met. Therefore, to achieve success, the policy of facilities and infrastructure must be met. (3) The characteristics of the organization or implementing agency that have been implemented in lending services are limited to reserve collections. (4) The attitude of implementing the service policy has been implemented, because the implementers in realizing limited lending services for reserve collections are also enthusiastic in implementing limited lending services for reserve collections. (5) Inter-organizational communication in implementing limited loan services for reserve collections has been implemented in a harmonious manner, the results provided from this impact have also become part of the form of inter-organizational communication implemented in the limited loan service policy for reserve collections at the Andalas University Library.

Keywords: *policy implementation, reserve collection.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Perpustakaan dituntut untuk bergerak cepat menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi berimplikasi terhadap kebutuhan informasi pengguna. Untuk mendukung kualitas informasi yang baik perpustakaan perguruan tinggi menjadikan pengembangan koleksi sebagai kegiatan perencanaan dan pemilihan sumber informasi yang tepat agar terjadi keselarasan antara tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan sebagai tempat yang secara kodrat dijadikan sebagai pusat segala informasi dan literatur ilmiah, tidak lekang oleh waktu perpustakaan tetap selalu menjadi rujukan bagi setiap pribadi yang membutuhkan sumber literatur ilmiah. Adapun menurut UUD nomor 43 tahun 2007 pasal 20 mengenai jenis-jenis perpustakaan yaitu terdiri dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/ madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di dalam lingkungan perguruan tinggi untuk memberikan kebutuhan sumber informasi (Lubis, 2018). Perpustakaan sebagai jantungnya sebuah perguruan tinggi, memiliki peranan yang sangat vital bagi segenap pemustaka atau civitas akademika untuk mengakses sumber bahan pustaka. Kebutuhan akan pemustaka akan bahan pustaka atau literature ilmiah yang semakin besar harus diimbangi dan harus semakin banyak dan *ter-up to date*-nya koleksi buku di perpustakaan dengan sebagai motif, latar belakang yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut.

Implementasi kebijakan merupakan salah satu proses dari siklus kebijakan publik. Implementasi kebijakan sebuah cara untuk mencapai apa yang terjadi dari sebuah kebijakan (Suprpto dan A. Abdul Malik, 2019). Kebijakan publik merupakan serangkaian keputusan kebijaksanaan yang diambil seorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu di dalam masyarakat (Taufiqueokhman, 2014).

Kebijakan digunakan untuk melaksanakan semua strategi perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu hal yang perlu diatur dalam sebuah kebijakan di perpustakaan adalah koleksi dan layanan

koleksi. Sebab koleksi sebagai sumber daya informasi merupakan komponen utama dalam perpustakaan. kebijakan yang ditujukan untuk menjaga kualitas sumber daya informasi di perpustakaan tersebut dengan melakukan kebijakan.

Kebijakan bersifat penting dan memiliki manfaat yang sangat besar untuk kelangsungan kegiatan pengembangan koleksi. Kebijakan dapat menjadi dokumen untuk sosialisasi kepada masyarakat sebagai standar untuk menginformasikan kepada pemustaka tentang sifat dan ruang lingkup koleksi, menginformasikan prioritas organisasi untuk layanan koleksi cadangan, menghasilkan komitmen pada tingkat tertentu sesuai dengan sasaran perpustakaan serta menentukan standar untuk materi yang bisa masuk daftar koleksi dan mana yang tidak masuk dalam pengadaan. Memberikan sebuah sarana pelatihan dan orientasi bagi staf baru dengan menjamin konsistensi dari waktu ke waktu walaupun staf pengelola berganti.

Menurut Himmah dan Azisi (2019) menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki. Artinya bahwa layanan perpustakaan harus berorientasi pada kebutuhan pengguna. Oleh karena itu menjadi basis layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan yang ada di perguruan tinggi sangat mempengaruhi pemakaian koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, dimana pemustaka dapat menemukan koleksi dengan adanya layanan yang ada di perpustakaan tersebut. Layanan perpustakaan yang dibuat oleh kepala perpustakaan sesuai dengan pedoman kebijakan mengenai koleksi yang akan dilayankan. Ada sebagian layanan yang tidak dibolehkan untuk dipinjamkan, apalagi dibawah pulang yaitu koleksi cadangan.

Secara istilah tandon di dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai barang tanggungan, barang simpanan, atau barangan cadangan. Koleksi cadangan merupakan koleksi cadangan dari semua judul buku yang ada di perpustakaan atau bisa juga disebut bahwa koleksi tandon adalah koleksi dari buku *copy* satu dari semua judul buku yang ada di perpustakaan.

Salah satu kebijakan layanan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas yaitu layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. Layanan peminjaman terbatas merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi atau buku yang ada di ruang koleksi cadangan. Ruang koleksi cadangan terletak di lantai dua dan memiliki koleksi yang berjumlah 34.924 koleksi. Pada kebijakan layanan peminjaman terbatas ini memiliki batas waktu peminjaman yaitu tiga hari dan batas peminjaman koleksi serta denda per hari per buku yaitu Rp. 5000.

Layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan sebagai sebuah bagian dari beberapa layanan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas yang berfungsi menyimpan koleksi pertama dari setiap buku koleksi yang ada di perpustakaan, secara khusus menerapkan layanan peminjaman terbatas dimana nantinya pemustaka dapat meminjamkan buku secara terbatas. Akan tetapi apakah pemustaka tidak kesulitan dalam meminjam koleksi karena sebagai kita ketahui bahwa koleksi cadangan ini memiliki satu eksemplar buku atau koleksi jika buku atau koleksi ini dipinjamkan maka pemustaka yang lain tidak dapat meminjam juga dikarenakan sudah dipinjamkan oleh pemustaka yang lain. Selain itu waktu peminjaman juga cukup lama dipinjamkan ke pemustaka maka akan mempersulit pemustaka yang lain untuk mendapatkan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan jika koleksi cadangan ini dipinjamkan.

Layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan meliputi layanan peminjaman dan layanan pengembalian koleksi, bertujuan agar proses pelayanan bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan dan pemustaka dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan proses pelayanan di perpustakaan. Pada kondisi maupun situasi saat ini setiap perpustakaan memiliki kewajiban untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas.

Berdasarkan data wawancara awal yang diperoleh dari salah satu staf UPT Perpustakaan Universitas Andalas menjelaskan bahwa, pada awal tahun 2021 kebijakan penerapan layanan peminjaman terbatas mulai dijalankan akan tetapi proses penggunaannya mulai dilakukan pada awal tahun 2022. Layanan peminjaman terbatas merupakan peminjaman koleksi buku yang ada di ruang koleksi cadangan secara terbatas bagi pemustaka. Buku yang dipinjamkan dapat dibawah pulang berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan, akan tetapi seharusnya pada layanan koleksi cadangan atau tandon tidak boleh dipinjamkan untuk dibawah pulang dikarenakan koleksi yang ada di layanan koleksi cadangan hanya mempunyai 1 eksemplar buku yang pertama dari setiap buku yang ada di layanan umum atau sirkulasi. Layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, dimana mengenai sarana dan prasarana masih kurang.

Namun setelah peneliti observasi awal sebelumnya di layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas terdapat beberapa permasalahan yaitu *pertama*, permasalahan pada sumber daya sarana prasarana, untuk kenyamanan pemustaka yang berkunjung di layanan tersebut, dimana pada layanan tersebut tidak menyediakan rak sepatu. Selanjutnya dibagian loker, dimana loker di layanan tersebut lokernya tidak memiliki kunci, sehingga akan membuat pengunjung tidak nyaman untuk meletakkan barang mereka di loker. Sumber daya manusia yang tergabung dalam pelaksanaan kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan dengan kualitas dan kerja yang handal menjadi kunci keberhasilan kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. *Kedua*, permasalahan dari standard an tujuan dimana pada layanan tersebut tidak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang secara untuk kebijakan layanan

peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. Untuk melihat kinerja implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di perpustakaan dapat dilakukan pendekatan implementasi kebijakan model Van Meter dan Van Horn. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Subarsono, pendekatan implementasi kebijakan dapat dipengaruhi oleh beberapa 5 indikator, diantaranya standar dan tujuan, sumber daya, karakteristik, sikap, komunikasi.

Oleh karena itu, melalui pendekatan model Van Meter dan Van Horn, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas yang sudah berjalan selama ini. Melalui penelitian ini ingin diketahui kinerja implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, ditinjau dari indikator dari standar dan tujuan, sumber daya, karakteristik, sikap, komunikasi. dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan.

Berdasarkan permasalahan, peneliti ingin mendalami permasalahan dengan melakukan peneliti guna untuk mendapat solusi berdasarkan teori-teori Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn tentang 5 indikator yang mempengaruhi implementasi kebijakan, keenam indikator tersebut yaitu (1) standar dan tujuan kebijakan, (2) sumber daya, (3) karakteristik organisasi pelaksana, (4) sikap, (5) komunikasi.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang **"Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas"**.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan lebih dalam tentang suatu peristiwa atau fenomena sesuai dengan informasi yang terjadi dilapangan dan data yang diambil pada penelitian ini berupa istilah kata dari dokumen atau disampaikan secara langsung oleh sumber informasi yang akan diamati berkaitan dengan menggunakan masalah yang diteliti yaitu implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan mengamati langsung dengan menggunakan penglihatan tanpa ada perantara atau alat bantuan untuk keperluan diperlukan dalam penelitian yang sistematis. Kemudian, teknik wawancara dengan subjek penelitian yang berjumlah 3 orang dan dokumentasi yang langsung dilakukan di tempat penelitian yaitu UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Selanjutnya, data akan dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Results and Discussion

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan model Van Meter dan Van Horn indikator implementasi kebijakan diantaranya yaitu: (1) standar dan tujuan, (2) sumber daya, (3) karakteristik, (4) sikap, (5) komunikasi dalam implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

1. Bagaimana Standar dan Tujuan Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Standar dan tujuan kebijakan, yaitu pengukuran keberhasilan implementasi dari suatu kebijakan, pertama-tama dilihat dari prosesnya dengan cara mempertanyakan pelaksanaan program, apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan, serta apakah tujuan program tersebut telah tercapai. Tidak jarang multi interpretasi ini terjadi dalam proses mengimplementasi suatu program maka dari itu menurut Handoyo (2012) model Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa suatu program atau kebijakan haruslah memiliki ukuran dan

tujuan kebijakan yang dipaparkan secara jelas dan mudah diukur, sehingga pada akhir program dapat dilihat keberhasilan maupun kegagalan dari kebijakan atau kegiatan yang dilaksanakan. Semua itu dapat dilihat dari dokumen turunan program tersebut, seperti peraturan dan pedoman program.

Standar operasional pelaksana kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas didasarkan pada pemanfaatan koleksi sebagai kebutuhan pemustaka, bahwa untuk meningkatkan program layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. Disamping itu, hal penting untuk dilakukan adalah meningkatkan kualitas layanan. Secara umum program layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas sudah berjalan sesuai standar perpustakaan perguruan tinggi (SNP PPT, 013: 2017). Dengan demikian, dari sisi standar dan tujuan kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas telah dijalankan secara baik. Hal ini bisa dikuatkan berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaksana kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan telah menjalankan kebijakan dengan baik, khususnya dalam kebutuhan informasi dan pembuatan kebijakan perpustakaan sudah sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, seperti dari hasil penelitian, yang menyimpulkan bahwa pelaksana kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan dalam rangka kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Setelah melakukan wawancara kepada informan mengenai standar dan tujuan dari implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas belum diterapkan, dimana pada standar oprasional prosedur kebijakan ini masih menggunakan standar oprasional prosedur layanan sirkulasi. Kemudian berdasarkan pernyataan dari informan 1 dan informan 2 di bulan Juli 2023, bahwa kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas belum memiliki standar dan tujuan dalam pembuatan kebijakan tersebut. Pada layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi untuk pengguna perpustakaan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai standar dan tujuan kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas tidak ada standar oprasional prosedur.

Standar dan tujuan dari implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas belum diterapkan dengan semestinya, dimana tidak memiliki standar oprasional prosedur. Sebaiknya pada layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan memiliki standar oprasional prosedur dalam menjalankan layanan, dengan begitu implementasi kebijakan itu dapat berjalan dengan sesuai dengan tujuan kebijakan tersebut.

2. Bagaimana Sumber Daya Implentasi Kebijakan Layanan Peminjama Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Sumber daya yaitu keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menurut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang disyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan.

Sudah menjadi keyakinan bahwa untuk mengimplementasikan kebijakan perlu dukungan sumber daya, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya lainnya. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam menentukan keberhasilan atau implementasi kebijakan. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang disyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tinjauan sumber daya dikelompokkan menjadi tiga macam. Pertama, sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan sumber daya dana penganggaran program.

Berdasarkan hasil dari aspek sumber daya dalam implementasi program implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, memiliki kecenderungan cukup baik.

Setelah melakukan wawancara kepada informan mengenai kebijakan layanan berpedoman pada sumber daya yang tersedia baik itu sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya sarana dan prasarananya. Dimana pada sumber daya manusia di layanan kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas sudah melalui pendidikan perpustakaan dan sudah memiliki finansial.

Akan tetapi, pada sumber daya sarana dan prasarananya belum cukup memadai untuk pemustaka menggunakannya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan langsung dari peneliti terkait mengenai implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan (Tandon) di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, bahwa dalam mengenai sumber daya sarana dan prasarana dimana terdapat permasalahan yaitu mengenai loker dan rak sepatu. Dimana pada masalah yang ada di loker tersebut yaitu tidak menyediakan kunci loker kepada pengunjung, sehingga membuat pengunjung tidak nyaman untuk menaruh barang mereka di loker tersebut. Selanjutnya mengenai rak sepatu yang tidak ada di layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

Dalam melaksanakan sebuah layanan membutuhkan sumber daya. Tenaga pustakawan merupakan suatu komponen yang penting dalam pengimplementasian program kebijakan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan yang ada perpustakaan terkhususnya di ruang koleksi cadangan. Akan tetapi jika salah satu dari sumber daya tersebut belum terpenuhi termasuk sumber daya sarana dan prasarana di layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan (Tandon) di UPT Perpustakaan Universitas Andalas.

3. Bagaimana Karakteristik Pelaksana Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Karakteristik organisasi pelaksana yaitu pusat perhatian pada pustakawan pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi non formal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan peran pustakawan pelaksana.

Membangun karakteristik organisasi agar menjadi lebih baik sebenarnya dapat dimulai dari kondisi internal, antara lain memperbaiki kualitas sumber daya, membangun iklim organisasi yang kondusif dan struktur organisasi yang efektif. Dengan menciptakan kondisi internal organisasi yang baik akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja pustakawannya. Sebagaimana hasil dari temuan penelitian yang dilakukan oleh Simamora, yang disimpulkan bahwa sumber daya, iklim, tujuan dan struktur organisasi mempengaruhi manajemen karir yang berdampak pada pengembangan karir, yang pada akhirnya bisa berdampak pada pengembangan pada kepuasan kerja pustakawan dan kuatnya organisasi. Dengan demikian, karakteristik organisasi yang sehat akan berdampak secara signifikan terhadap kepuasan kerja pustakawan. Ketika pustakawan merasa puas dengan perlakuan dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi, maka motivasi dan etos kerja para pustakawan meningkat menjadi lebih baik.

Setelah melakukan wawancara dari beberapa informan di bulan Juli 2023 terkait dengan implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan, bahwa karakteristik yang ada di kebijakan ini sudah diterapkan pada pustakawan pelaksana kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mengenai karakteristik yang ada pada implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas sudah diterapkan, dimana pada pustakawan sudah memiliki karakteristik dalam melaksanakan tugasnya di layanan peminjaman terbatas. Dilihat dari karakteristik dari pustakawan yang sudah memenuhi ciri-ciri dari pustakawan yang baik.

4. Bagaimana Sikap Pelaksana Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Sikap para pelaksana yaitu sikap penerimaan atau penolakan dari pustakawan pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi, oleh karena itu kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi pustakawan yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan mengenai sikap yang ditunjukkan oleh pustakawan kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan dalam menjalankan layanannya, pustakawan tersebut sudah memberikan pelayanan secara profesional sesuai dengan kompetensinya. Pustakawan merespon dengan baik terhadap pemustaka yang ada di layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. Pemahaman

mereka terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Sikap yang positif dan responsive akan dapat meningkatkan kinerja seseorang terhadap pekerjaannya. Menurut Yahya dan Nurhayati, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap seorang pegawai itu sangat mempengaruhi hasil kerja yang diberikan. Oleh karena itu, apabila sikap yang ditunjukkan oleh seseorang cenderung negatif, maka akan banyak masalah yang akan dihadapi begitu sebaliknya apabila sikap yang ditunjukkan positif di dalam lingkungan pekerjaannya maka akan bagus dan cermat di dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan.

Selain itu, setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai sikap pustakawan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan sudah diterapkan dengan baik. Dimana, pada sikap pustakawan sangat baik kepada pemustaka yang berkunjung di layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan.

Dalam implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan, sikap yang ditampilkan oleh para implementator yang baik adalah sikap yang penuh persahabatan. Bekerja dengan mental dan sikap yang baik terhadap pekerjaan akan lebih produktif daripada yang memiliki mentalitas atau watak yang buruk. Motivasi pustakawan yang positif akan bekerja lebih bersemangat, termotivasi, giat, disiplin dan hal-hal positif lainnya, sedangkan pustakawan yang sikapnya negatif maka dalam bekerja tidak semangat, tidak termotivasi, kurang giat atau malas, tidak disiplin dan tidak menaati aturan serta hal-hal negatif lainnya. Selain sikap persahabatan, sikap sopan dan santun, ramah serta selalu berusaha tersenyum dalam memberikan layanan kepada pemustaka sangat dianjurkan. Sikap yang ditunjukkan oleh implementator layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan ini akan menumbuhkan rasa optimis untuk pemanfaatan koleksi sebagai kebutuhan informasi pemustaka.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dengan melakukan wawancara di bulan Juli terkait dengan implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan mengenai sikap dari kebijakan ini adalah sudah dimiliki layanan peminjaman terbatas, dimana pustakawan sudah memiliki sikap dan pendidikan yang sesuai mengenai layanan peminjaman terbatas.

5. Bagaimana Komunikasi Antar Organisasi Pelaksana Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Komunikasi antar organisasi pelaksana, yaitu komunikasi dalam kerangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa yang menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam dari berbagai sumber informasi. Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik, semakin baik koordinasi komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi.

Hubungan komunikasi dalam sebuah organisasi disadari bahwa proses pemanfaatan kebutuhan informasi. Jika sumber komunikasi berbeda memberikan interpretasi yang tidak sama terhadap suatu standar dan tujuan, atau sumber informasi sama memberikan interpretasi yang penuh dengan pertentangan, maka pada suatu saat pelaksana kebijakan akan menemukan suatu kejadian secara intensif. Oleh karena itu, prospek implementasi kebijakan yang efektif sangat ditentukan oleh komunikasi para pelaksana kebijakan secara akurat dan konsisten. Semakin baik koordinasi komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan, maka kesalahan akan semakin kecil, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari melakukan wawancara dengan beberapa informan, diperoleh bahwa pada indikator komunikasi dalam program implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas termasuk sudah berjalan dengan baik. Komunikasi dari atas kebawah (*top down*) dan dari bawah ke atas (*bottom-up*) berjalan dengan baik. Penyampaian informasi kepada pelaksana kebijakan tentang apa yang menjadi standar dan tujuan dalam implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan berjalan dengan baik.

Komunikasi dapat dilaksanakan secara konsisten, jelas dan mudah dipahami oleh semua pelaksana kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. Hal ini akan semakin baik dalam menjalankan suatu kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan yang sudah menjadi komitmen bersama, maka komunikasi antar unit, antar personal perlu terus dibangun.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti terkait dengan komunikasi pada implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan, dimana komunikasi antara pustakawan layanan peminjaman terbatas dengan kepala perpustakaan sudah diterapkan begitu komunikasi pustakawan layanan peminjaman terbatas dengan pustakawan yang lain.

Komunikasi antar organisasi yang dilakukan oleh pustakawan layanan peminjaman terbatas sudah diterapkan. Dimana komunikasi ini sangat membantu untuk perkembangan akan kebijakan layanan dan sangat mempengaruhi akan keberhasilan dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dengan melakukan wawancara di bulan Juli 2023 terkait dengan implementasi kebijakan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, bahwa terkait dengan komunikasi dengan kebijakan tersebut bahwa sudah memiliki komunikasi antar organisasi pelaksana.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kebijakan Layanan Peminjaman Terbatas Pada Koleksi Cadangan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Standar dan tujuan belum diterapkan dengan semestinya. (2) Sumber daya belum diterapkan, akan tetapi dari segi sumber daya sarana dan prasarana belum terpenuhi. Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan kebijakan sebaiknya sarana dan prasarana harus terpenuhi. (3) Karakteristik organisasi atau badan pelaksanaan sudah diterapkan di layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. (4) Sikap pelaksana kebijakan layanan sudah diterapkan, karena para pelaksana dalam mewujudkan layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan juga antusias dalam mengimplementasi layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan. (5) Komunikasi antar organisasi dalam pelaksana layanan peminjaman terbatas pada koleksi cadangan sudah diterapkan dinilai selaras, hasil yang diberikan dari dampak tersebut juga menjadi suatu bagian dari bentuk komunikasi antar organisasi.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jeihan Nabila, S.I.P., M.I.Kom, Bapak Dr. Ardoni, M.Si., dan Ibu Gustina Erlianti, S.Hum., M.Ip yang telah memberikan kritik dan saran sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

References

- Adha, R. P., Koeswara, H., & Aromatica, D. (2022). Implementasi Kebijakan Perpustakaan Daerah Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 20(10), 33-38.
- Akib, H. (2010). Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1-11.
- Anwar, S., Maskur, S., & Jailani, M. (2019). *Manajemen perpustakaan*. Zahen Publisher.
- AMRULLOH, M. L. M. (2018). *Pandangan Ulama Terhadap Wacana Kebijakan Standarisasi Khatib di Indonesia (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)*.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan*, 10, 46-62
- Berawi, I. 2012. Mengenal lebih dekat perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Iqra*, 6(01).
- Bidayasari, R. (2019). Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Libria*.
- Buwana, R. W. (2015). *Sistem PelayPan Close Access, Pemeliharaan, Dan Perawatan Koleksi Pada Layanan Koleksi Tandon Di Perpustakaan STAIN Kudus*. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*.
- Carissa, R. D., & Nugroho, F. (2019). Implementasi kebijakan pemenuhan layanan dasar dalam panti bagi penyandang terlantar melalui standar pelayanan minimal bidang sosial. *Sosio Informa*, 5(3).
- CHOIRIYAH, T. (2021). *Pengaruh Standardisasi Produk dan Kepuasan Konsumen Terhadap Daya Jual Produk Industri Kecil Menengah di Kabupaten Blitar (Study Kasus Industri Kecil Menengah di Kabupaten Blitar)*.

- Dunn, W. N. (2017). Pengantar analisis kebijakan publik. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Fibriyanti, Y., & Murtiningsih, T. W. H. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII Th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 157-167.
- Hartono. (2020). Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital. Jakarta :Prenada Media.
- Himmah, T. N., & Azisi, D. S. F. (2019). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*.
- Irfan, A., & si Fitria, S. (2018). Peranan perpustakaan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi. *Al Maktabah*, 3(2), 61-65.
- Kusnaedi, M. S. (2021). Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya.
- Lazuardi, M. (2022). Sikap Mahasiswa Terhadap Tagar# Percumalaporpolisi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Lubis. (2018). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmudah, N. (2016). Sikap santri terhadap kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Meriantini, N. K., Sali, S. K. M., Wayan, I., Aryasih, S. K. M., & Made, I. G. A. (2020). Hubungan Karakteristik Kepala Keluarga Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan Ii Kabupaten Buleleng Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Mubarok, S dkk. (2020). Policy implementation analysis: exploration of george edward iii, marilee s grindle, and mazmanian and sabatier theories in the policy analysis triangle framework. *JPAS (Journal of Public Administration Studies)*, 5(1), 33-38.
- Nanang, M. H. D. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Tugas Satpol PP Dalam Menertibkan Usaha Billiard DI Kota pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nihayati, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Literature Review). Pustakaloka.
- Nupin, Iswadi Syahrial dan Beni Adri Yassin. (2022). Antologi Kepustakawanan Era Disrupsi. Indramayu: Penerbit Adab.
- Oktarosada, D. (2017). Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X: Studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 kalirejo (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 013:2017). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Paradise, R. U. (2018). Analisis Budaya Organisasi di Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Qalyubi, Syihabuddin. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab
- Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103-110.
- Rahma, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi. Kencana..
- Rahma,elva dkk. (2019). Manajemen Perpustakaan. Depok: PT RajaGarafindo.
- Sopwandin, I. (2021). Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi. Guepedia.
- Subarsono, AG.(2012). Analisis Kebijakan Publik:Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurakhman. (2014). Kebijakan Publik. Jakarta: Universitas Moestopo Beragama (Pres).

Yahya, M., F., Nurhayati. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Walikota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. [Internet] 2022: 2 (1): 399- 403. Available From: <https://ummaspul.e-journal.id/>

Zuhriah, Z. (2018). *Komunikasi Organisasi (Sebuah Pengantar Teori Dan Praktik)*.